

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARIMUN
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pandemi COVID-19 yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 telah menjadi krisis kesehatan global yang berdampak luas di berbagai sektor kehidupan. Penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 ini menyebar dengan sangat cepat, memaksa banyak negara memberlakukan kebijakan pembatasan sosial, karantina wilayah (lockdown), dan penutupan berbagai fasilitas umum untuk menekan penyebaran virus.

Dampak dari pandemi tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan masyarakat, tetapi juga merambah sektor ekonomi, pendidikan, dan sosial. Banyak aktivitas ekonomi yang terhenti, angka pengangguran meningkat, dan sistem pendidikan harus beradaptasi secara mendadak melalui pembelajaran daring. Selain itu, pandemi ini juga memunculkan tantangan baru dalam hal kesehatan mental masyarakat serta ketimpangan akses terhadap layanan kesehatan.

Seiring dengan upaya global dalam menangani pandemi ini melalui vaksinasi dan protokol kesehatan, penting untuk terus melakukan kajian dan evaluasi terhadap dampak serta efektivitas penanganan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk [isi dengan tujuan atau fokus penelitian kamu, misalnya: menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan mental remaja / efektivitas pembelajaran daring / pemulihan ekonomi pasca-pandemi, dll.

Surveilans Kabupaten Karimun adalah untuk jumlah penduduk di tahun 2024 kepadatan penduduk sebanyak 177,244 km², kabupaten Karimun saat ini merupakan daerah mobilitas penduduk yang cukup banyak ke Negara Lain, dikarenakan berdekatan Negara Malasiya dan Singapura dan untuk jumlah suspek covid-19 tahun 2024 tidak di temukan lagi kasus, untuk capaian vaksinasi covid-19 dosis I sebesar 91,31% dan dosis II sebesar 76,73%, untuk surveilans aktif Kabupaten Karimun melakukan skiring kesehatan di pintu masuk pelabuhan dan bandara untuk kewaspadaan dini pada penyakit. maka untuk meningkatkan kewaspadaan maka perlu di lakukan pemetaan resiko dan membuat dokumen rekomendasi.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Karimun.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Tersusunnya isu prioritas pemetaan risiko penyakit Covid-19, isu yang dapat ditindaklanjuti dan perumusan rekomendasi pemetaan risiko penyakit Covid-19

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Karimun, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	38.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Karimun Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	SEDANG	20.00%	40.90
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	30.00%	4.20
3	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	35.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kab. Karimun Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	23.71
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	76.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	80.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
9	Surveilans Balai Kekaratinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	33.33

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Karimun Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan Untuk penanganan kasus covid-19 baik pusat maupun daerah tidak ada tersedia anggaran
2. Subkategori Promosi, alasan Aspek promosi kesehatan dan edukasi masyarakat masih belum optimal

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Karimun dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Riau
Kota	Karimun
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	31.89
ANCAMAN	18.40
KAPASITAS	64.22
RISIKO	30.46
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Karimun Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Karimun untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 18.40 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 31.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 64.22 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.46 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/kota	Peningkatan koordinasi dengan mengadakan pertemuan antara petugas pintu masuk dengan Dinas Kesehatan	Kabid P2P & BKK	Juni 2025	Jadwalkan setiap 6 bulan
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Peningkatan kapasitas petugas laboratorium melalui On Job Training - Pengadaan spesimen carier yang sesuai standar	Kabid P2P Kabid P2P	Juni–Desember 2025 2026	OJT Pengadaan spesimen carier
4	Surveilans Kab/Kota	Peningkatan kapasitas petugas surveilans melalui pelatihan berbasis kasus	Kabid P2P & Surveilans	Juni–Desember 2025	Workshop/ Pertemuan
5	Promosi	Optimalisasi Promosi Kesehatan melalui media digital tentang Covid-19 disetiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kabid P2P & Kabid Kesmas	Juni 2025	Surat Himbuan dari Dinkes ke Semua Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Karimun, 19 Mei 2025

Pln. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Karimun

Dr. Soerjadi, MM. Pub

NIP. 19710921 200003 1 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan Subkategori prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit Covid-19, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	20.00%	SEDANG
2	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
3	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan kab/kota	Belum optimal koordinasi antara petugas di pintu masuk dengan wilayah	Tidak adanya SOP respons cepat yang terstandardisasi dan teruji	Kurangnya panduan teknis & dokumen kewaspadaan	Anggaran terbatas untuk pelatihan dan sistem pelaporan	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Masih ada petugas yang belum terlatih dan bersertifikat	-	Logistik spesimen carier yg belum sesuai standar	Keterbatasan anggaran yang tersedia	-

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
2	Surveilans Kabupaten/ Kota	Masih ada sebagian petugas surveilans yang belum terlatih dan bersertifikat	-	-	-	-
3	Promosi	-	Belum maksimalnya sistem digitalisasi promkes terkait informasi covid-19	-	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kewaspadaan kab/kota
2. Kesiapsiagaan Laboratorium
3. Surveilans Kabupaten/Kota
4. Promosi

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/kota	Peningkatan koordinasi dengan mengadakan pertemuan antara petugas pintu masuk dengan Dinas Kesehatan	Kabid P2P & BKK	Juni 2025	Jadwalkan setiap 6 bulan
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Peningkatan kapasitas petugas laboratorium melalui On Job Training - Pengadaan spesimen carier yang sesuai standar	Kabid P2P Kabid P2P	Juni–Desember 2025 2026	OJT Pengadaan spesimen carier
4	Surveilans Kab/Kota	Peningkatan kapasitas petugas surveilans melalui	Kabid P2P & Surveilans	Juni–Desember 2025	Workshop/ Pertemuan

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		pelatihan berbasis kasus			
5	Promosi	Optimalisasi Promosi Kesehatan melalui media digital tentang Covid-19 disetiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kabid P2P & Kabid Kesmas	Juni 2025	Surat Himbauan dari Dinkes ke Semua Fasilitas Pelayanan Kesehatan

c. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Muhammad Hasbi, SKM	Plt. Kabid P2P	Dinas kesehatan kab. karimun
2	Sri Novitawaty, SKM	Koordinator Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan kab. karimun
3	M. Yunus,SKM	Staf Surveilans	Dinas kesehatan kab. karimun